

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau merupakan salah satu komoditas pertanian semusim yang tidak termasuk komoditas pangan, melainkan komoditas perkebunan yang bersifat *fancy product* dimana standart kualitasnya tergantung dari masing-masing selera pembeli. Daun tembakau umumnya digunakan sebagai bahan pembuatan cerutu dan rokok. Tembakau cerutu telah dikembangkan di Indonesia selama lebih dari satu abad sebagai komoditi ekspor, sehingga telah cukup terkenal dipasaran tembakau Internasional, terutama Eropa Barat dan PT Perkebunan Nusantara X Kebun Kertosari merupakan salah satu perusahaan yang mengembangkannya. Tanaman tembakau merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian bangsa Indonesia, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, dan sumber pendapatan masyarakat dan petani tembakau. Selain itu, tembakau juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri serta sebagai sumber devisa tertinggi bagi negara.

Tembakau yang dihasilkan PT Perkebunan Nusantara X merupakan tembakau cerutu yang ditunjukkan untuk ekspor atau pasar luar negeri. Tembakau yang dibudidayakan oleh PT Perkebunan Nusantara X Kebun Kertosari adalah Tembakau Bawah Naungan (TBN) dan tembakau Na-oogst (NO

Tembakau Bawah Naungan (TBN) atau yang dikenal dengan *Shade Grown Tobacco* merupakan bahan dasar pembuatan cerutu yang dibudidayakan dengan menggunakan jaring plastik khusus (Waring) yang bertujuan untuk menciptakan iklim mikro serta dapat menekan tingkat serangan hama dan penyakit pada tanaman tembakau. Tembakau Bawah Naungan (TBN) merupakan salah satu bentuk dari rekayasa teknologi dimana tembakau dapat menghasilkan produktivitas yang optimal dengan menghasilkan daun tipis, elastis dan memiliki cita rasa daun yang khas.

Selain sisi on farm proses pengolahan juga berpengaruh terhadap kualitas tembakau. Proses pengolahan merupakan tahapan terakhir dalam kegiatan

budidaya. Proses pengolahan ini dimulai dari tahap turun truck, saring rompos, fermentasi , sortasi tahap I, sortasi tahap II, sortasi tahap IIA, sortasi tahap III, sortasi tahap IV, Nazien, Nameeten, dan Pengepakan.

Pengepakan atau packaging merupakan kegiatan paling akhir dari beberapa kegiatan pengolahan. Kegiatan pengepakan ini dilakukan dengan cara memasukkan untingan daun tembakau ke dalam box karton yang sebelumnya sudah dilakukan sortasi. Berat dalam satu box yakni 50 kg. Pengepakan ini bertujuan untuk menjaga daun tembakau agar tidak rusak atau robek serta menjaga keelastisitasan dan kualitas krosok tersebut. Kegiatan pengepakan ini harus sesuai dengan SOP agar tidak menimbulkan masalah, seperti pekerja yang kurang memberikan kertas maka krosok tembakau tersebut dapat mengalami kerusakan bahkan mengakibatkan daun tersebut busuk. Karena fungsi dari pemberian kertas tersebut yaitu untuk menjaga kelembapan dan menyerap uap air dalam karton. Untuk meminimalisir kesalahan dalam bekerja, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang handal, profesional, dan Kompeten.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja mengenai kegiatan di perusahaan atau di tempat PKL.
2. Melatih berpikir lebih kritis antara teori yang didapat di kampus dengan pelaksanaan secara teknis dilapangan seperti ditempat PKL.
3. Menerapkan teori yang telah diperoleh selama di kampus pada kegiatan PKL.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) meliputi :

1. Memahami dan mengetahui tujuan pengepakan (*packaging*) krosok tembakau bawah naungan (TBN).
2. Mempelajari dan memahami proses pengepakan (*packaging*) krosok tembakau bawah naungan (TBN) dan tembakau filler dengan baik dan benar.
3. Mempelajari dan memahami cara pengepresan sampai dengan pemberian penyimpanan dibox karton krosok tembakau bawah naungan (TBN) dengan baik dan benar.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) sebagai berikut :

1. Menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang proses budidaya tanaman tembakau bawah naungan dengan baik dan benar.
2. Memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan membangun hubungan relasi yang baik..
3. Menumbuhkan sikap kerja yang berkarakter.
4. Dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang pengepakan krosok tembakau bawah naungan di PTPN X Kebun Kertosari Jember

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan pada tanggal 05 Oktober 2020 - 31 Desember 2020 dengan jadwal kerja hari Senin-Jumat dimulai pada pukul 07.00 - 14.00 WIB. Tempat pelaksanaan PKL di Kebun Pemantapan PTPN X Kebun Kertosari, Jember.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metodologi yang dipakai dalam Praktek Kerja Lapang (PKL) meliputi :

1.4.1 Metode Observasi

Mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melihat dan pengenalan lokasi di perkebunan PTPN X Kertosari

1.4.2 Metode Prektek Lapang

Melaksanakan kegiatan secara langsung praktek pengolahan Tembakau Bawah Naungan mulai tahap turun truck sampai pengepakan

1.4.3 Metode Demonstrasi

Melaksanakan kegiatan dilapang sesuai intruksi pembimbing mulai dari persiapan sampai kegiatan pengolahan daun tembakau. Hal ini dilakukan apabila kegiatan praktek kerja lapang tidak dapat dilaksanakan di kebun.

1.4.4 Metode Wawancara

Melaksanakan dialog dan bertanya langsung dengan pembimbing lapang serta orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan di lapangan dan bertanggung jawab terhadap semua masalah teknis di gudang seng.

1.4.5 Metode Studi Pustaka

Melaksanakan kegiatan pengumpulan data yang digunakan dan berbagai macam literatur budidaya tanaman tembakau sebagai pendukung proses penulisan laporan yang diperoleh dari kantor.

1.4.6 Metode Dokumentasi

Selama melaksanakan kegiatan di lapangan mahasiswa melakukan pengambilan gambar dengan menggunakan kamera, foto hasil gambar dilampirkan untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun di buku laporan.